

MODEL PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DALAM ISLAM

H. Abdul Wahab Syakhrani

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan

Email: aws.kandangan@gmail.com

ABSTRACT

The quite diverse education model in the world of education provides its own teaching and justification, that the education delivery model has two kinds, namely Islamic education and general education. From the two educational models, it also provides an understanding of the history of educational institutions that have been formed for generations known as the curriculum.

Keywords: Model, Education Implementation, Islamic and general education institutions

ABSTRAK

Model pendidikan yang cukup beragam dalam dunia pendidikan memberikan pengajaran dan justifikasi tersendiri, bahwa model penyelenggaraan pendidikan mempunyai dua macam, yakni pendidikan Islam dan pendidikan umum. Dari kedua model pendidikan tersebut memberikan pengertian juga dari sejarah lembaga pendidikan yang telah terbentuk bagi generasi-generasi yang dikenal dengan kurikulum.

Kata Kunci: Model, Penyelenggaraan Pendidikan, lembaga pendidikan Islam dan umum

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam yang telah diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan baik Islam maupun negeri sesuai dengan jenjang pendidikan TK, PAUD, pendidikan dasar, pendidikan sekolah menengah pertama, menengah atas dan selanjutnya tidak terlepas dari model pendidikan yang ditempuh oleh para pendidik.

Model-model pendidikan yang disampaikan tidak terlepas dari sejarah perjalanan pendidikan yang telah dialami oleh dunia pendidikan sebelumnya. Memang, sebelumnya, misalnya yang terjadi di Indonesia, pendidikan dipengaruhi oleh agama hindu, budha dan agama-agama lainnya. Ketiga agama Islam datang, maka pengaruh ajaran hindu dan budha masih tetap ada tetapi mengalami asimilasi

dan sinkretik. (Aslan & Putra, 2020; Suhardi et al., 2020; Aslan, Sihaloho, et al., 2020; Aslan, Suhari, et al., 2020; Aslan, 2018; Aslan, 2017; Aslan & Yunaldi, 2018; Aslan, 2019). Namun, ketika bangsa penjajah Belanda dan Jepang datang ke Indonesia model pendidikan telah mengalami dualisme, termasuk sejarah kurikulum yang ada di Indonesia saat ini.

Kurikulum adalah jalan yang wajib untuk dilalui, sehingga apabila telah selesai menempuh pendidikan maka dibuktikan dengan ijazah. (Aslan, 2018; Aslan, 2016; Aslan, 2017). Apabila tidak selesai dalam menempuh pendidikan, walaupun telah merasakan lika-liku pendidikan, maka dianggap tidak selesai menempuh kurikulum.

Kurikulum dari pengertiannya sangat begitu luas, bukan hanya berkaitan dengan pendidikan tetapi juga berkaitan dengan tujuan kehidupan seseorang ketika menempuh pendidikan formal yang dilaluinya. (Aslan, 2021). Oleh karena itu, segala-galanya proses dalam pendidikan tidak terlepas dari model penyelenggaraan pendidikan yang ditempuh oleh anak didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah kajian literatur, yang mana kajian dalam penelitian ini mempunyai prosedur tersendiri sehingga dianggap tidak ada perbedaan dalam pembuatan karya ilmiah. Menurut Zed, (2008) metode kepustakaan tidak boleh dipandang sebelah mata, karena metode ini juga merupakan metode yang bukan hanya mengumpulkan teori yang terkait tetapi melakukan analisis dari kajian teori yang dilakukan.

Kajian dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai macam kajian literatur yang sesuai dengan bahan kajian yang ingin diteliti kemudian ditelaah teori yang bersangkutan dan diambil kesimpulan dan temuan dari penelitian yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Hasil dari kajian yang telah dilakukan, maka terdapat temuan dalam penelitian ini, yang mana model penyelenggaraan pendidikan Islam tidak terlepas dari bagian-bagian yang dianggap pendukung dalam model penyelenggaraan tersebut, diantaranya:

A. Sarana Pendidikan Islam

Pendidikan mempunyai berbagai sarana material atau manusiawi yang mempunyai dampak maknawi, seperti masjid, pendidik, keluarga

dan sekolah. Sarana ini disebut “alat pendidikan”. Adapula sarana-sarana maknawi dan psikis seperti mendidik melalui cerita, dialog, berdebat dengan cara terbaik, membuat perumpamaan dengan benda-benda atau melalui pemberian teladan, sarana maknawi ini disebut dengan “metoda pendidikan”. (Nahlawi, 1995).

Alat pendidikan adalah yang tidak hanya membuat kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik, tetapi juga mewujudkan diri sebagai perbuatan dan situasi yang membantu tercapainya tujuan. Abu Ahmadi membedakan alat pendidikan kedalam beberapa kategori, yaitu:

1. Alat pendidikan positif dan negatif

Alat pendidikan yang positif dimaksudkan agar anak mengerjakan sesuatu yang baik, misalnya pujian. Alat pendidikan negatif dimaksudkan agar anak tidak mengerjakan sesuatu yang buruk, misalnya larangan atau hukuman agar anak tidak mengulang perbuatan yang tidak baik.

2. Alat pendidikan preventif dan korektif

Alat pendidikan *preventif* merupakan alat pendidikan untuk mencegah anak mengerjakan sesuatu yang tidak baik, misalnya peringatan atau larangan. Alat pendidikan korektif adalah alat untuk memperbaiki kesalahan atau kekeliruannya yang telah dilakukan peserta didik, misalnya hukuman.

3. Alat pendidikan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan

Alat pendidikan yang *menyenangkan* merupakan alat pendidikan yang digunakan agar peserta didik menjadi senang, misalnya dengan hadiah atau ganjaran. Alat pendidikan yang *tidak menyenangkan* dimaksudkan agar membuat peserta didik tidak senang, misalnya dengan hukuman atau celaan.

B. Kurikulum Pendidikan Islam

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dengan pendidikan diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Proses pelaksanaan sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah “kurikulum pendidikan”. (Nahlawi, 1995).

C. Lingkungan

Lingkungan adalah sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak didik. Islam yang mengakui bahwa fitrah (potensi) manusia itu merupakan dua hal yang saling bertentangan satu sama lain yaitu fitrah untuk berbuat baik (Islam) dan fitrah untuk berbuat jahat (kafir). Dalam kondisi demikian lingkungan merupakan sarana untuk mengembangkan fitrah tersebut. (Rosyadi, 2004).

D. Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Islam

1. Prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan umum

- a. Pendidikan dilaksanakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.
- b. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna, *terbuka*: fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan, *multimakna*: proses pendidikan yang diselenggarakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak dan kepribadian, serta berbagai kecakapan hidup.
- c. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- d. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
- f. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan masyarakat.

2. Prinsip penyelenggaraan Pendidikan Islam

- a. Prinsip pembebasan manusia dari ancaman kesesatan yang menjerumuskan manusia pada api neraka. (QS.at-Tahrim: 6)
- b. Prinsip pembinaan ummat manusia menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia dunia dan akhirat, sebagai realisasi cita-cita bagi orang yang beriman dan bertakwa, yang senantiasa

memanjatkan do'a sehari-harinya.(QS.al-Baqarah: 21 ; al-Qashash:77)

- c. Prinsip pembentukan pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan diri pada khaliknya. Keyakinan dan keimanannya sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya, bukan sebaliknya, keimanan dikendalikan oleh akal budi.(QS.al-Mujadalah: 11)
- d. Prinsip '*amar ma'ruf nahi munkar* dan membebaskan manusia dari belenggu-belenggu kenistaan(QS.Ali-Imran: 104, 110)
- e. Prinsip pengembangan daya pikir, daya nalar, daya rasa sehingga dapat menciptakan anak didik yang kreatif dan dapat memfungsikan daya cipta, rasa dan karsanya. (Rosyadi, 2004).

Lembaga pendidikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan, Ki Hajar Dewantara memfokuskan penyelenggaraan lembaga pendidikan dengan *Tricentra* yang merupakan tempat pergaulan anak didik dan sebagai pusat pendidikan yang amat penting baginya. Tricentra itu adalah:

1. Alam keluarga yang membentuk lembaga pendidikan keluarga
 2. Alam perguruan yang membentuk lembaga pendidikan sekolah
 3. Alam pemuda yang membentuk lembaga pendidikan masyarakat.
- (Rosyadi, 2004).

KESIMPULAN

Model penyelenggaraan pendidikan terdiri dari dua bagian, yakni pendidikan umum dan pendidikan Islam. Kedua model penyelenggaraan pendidikan ini tidak terlepas dari prinsipnya yang lebih mengutamakan pendidikan umum dan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2), 135–148.
- Aslan. (2017a). Strategi Pembelajaran Dalam “Go Sport” Kurikulum Pendidikan Karakter. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 10-19-10–19.
- Aslan. (2018a). Dinamika Pendidikan Islam di Zaman Penjajahan Belanda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 39–50.
<https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1024>
- Aslan. (2018b). *Pengembangan Kurikulum Ke Arah Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), dalam Bunga Rampai ‘Peluang dan Tantangan Negara-Negara di Kawasan Borneo Dalam Menghadapi MEA (Proceeding of 1st International Conference on ASEAN Economic Community in Borneo Region)’*. Eboosia Publisher.
https://books.google.co.id/books/about/Peluang_dan_Tantangan_Negara_Negara_di_K.html?id=7xx9DwAAQBAJ&redir_esc=y
- Aslan. (2019, January 17). *Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi tentang Pendidikan dan Perubahan Sosial di Desa Temajuk Kalimantan Barat)* [Disertasi dipublikasikan]. Pasca Sarjana.
<https://idr.uin-antasari.ac.id/10997/>
- Aslan, A. (2017b). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG SUKU MELAYU SAMBAS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11–20.
<http://dx.doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>
- Aslan, A. (2021). *Demi Waktu: Perjalanan Menempuh Pendidikan Formal*. Pusaka Pranala. <http://idr.uin-antasari.ac.id/15533/>
- Aslan, & Putra, P. (2020). *AGAMA & BUDAYA NUSANTARA PASCA ISLAMISASI; Dampak Islamisasi terhadap Agama dan Kebudayaan Lokal di Paloh, Kalimantan Barat*. Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press.
- Aslan, Sihalo, N. T. P., Nugraha, I. H., Karyanto, B., & Zakaria, Z. (2020). Paradigma Baru Tradisi “Antar Ajung” Pada Masyarakat Paloh, Kabupaten Sambas. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 18(1), 87–103.
<https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3354>

- Aslan, Suhari, Antoni, Mauludin, M. A., & Mr, G. N. K. (2020). Dinamika Keagamaan Masyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 90–101. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p90-101.2020>
- Aslan, & Yunaldi, A. (2018). BUDAYA BERBALAS PANTUN SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN PESAN PERKAWINAN DALAM ACARA ADAT ISTIADAT PERKAWINAN MELAYU SAMBAS. *JURNAL TRANSFORMATIF (ISLAMIC STUDIES)*, 2(2), 111–122. <https://doi.org/10.23971/tf.v2i2.962>
- Nahlawi, A. A. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Gema Insani.
- Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan profetik*. Pustaka Pelajar.
- Suhardi, M., Mulyono, S., Aslan, Syakhrani, H. A. W., & Putra, P. (2020). Perubahan kurikulum lembaga pendidikan Islam di Sambas pada masa Kesultanan Sambas. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 034–048. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2715>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.